

ABSTRAK

Peningkatan *non-performing loans* menjadi tantangan serius bagi kinerja perbankan, khususnya dalam aspek efisiensi dan manajemen risiko. Tingginya *non-performing loans* mencerminkan memburuknya kualitas aset, meningkatnya biaya pencadangan, serta berpotensi mengganggu fungsi intermediasi perbankan. Dalam kondisi tersebut, efisiensi bank menjadi indikator penting bagi stabilitas sistem keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *non-performing loans* terhadap efisiensi bank di Indonesia serta menguji apakah hubungan tersebut berbeda antara bank BUMN dan bank swasta. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran karakteristik internal bank, yaitu ukuran bank (*bank size*), *loan ratio*, serta peran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *non-performing loans* dan efisiensi.

Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan orientasi output dan asumsi *Variable Returns to Scale* (VRS), di mana *non-performing loans* diperlakukan sebagai undesirable output dalam pengukuran efisiensi. Selanjutnya, analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh faktor internal bank serta peran moderasi CAR. Sampel penelitian terdiri dari 46 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Analisis juga dilakukan dengan membandingkan kelompok bank BUMN dan bank swasta untuk menangkap perbedaan struktur kepemilikan dan karakteristik operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non-performing loans* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi bank, yang berarti semakin tinggi risiko kredit maka semakin rendah kemampuan bank dalam mengubah input menjadi output secara optimal. *Bank size* dan *loan ratio* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap efisiensi, yang mengindikasikan bahwa skala operasi dan intensitas penyaluran kredit merupakan faktor penting dalam kinerja perbankan. Namun, *Capital Adequacy Ratio* tidak terbukti memoderasi hubungan antara *non-performing loans* dan efisiensi, sehingga kecukupan modal belum mampu meredam dampak negatif kredit bermasalah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi yang signifikan antara bank BUMN dan bank swasta. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan manajemen risiko kredit, kebijakan permodalan, serta strategi peningkatan efisiensi operasional perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: *Bank Efficiency; Non-Performing Loans; Capital Adequacy Ratio; Data Envelopment Analysis; Bank Ownership*